

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan metode penelitian ini karena bertujuan agar proses penelitian dalam pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik. Penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yaitu: merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melaksanakan refleksi.

Heryadi (2014: 42) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Sejalan dengan hal tersebut Sugiono (2015: 6) mengemukakan “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu metode untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui beberapa perubahan seperti perubahan model pembelajaran yang digunakan dan mendorong guru untuk memperbaiki praktik ngajar. Penulis memilih metode ini karena permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Sidamulih tahun ajaran 2020/2021 merupakan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas sehingga perlu diatasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi.

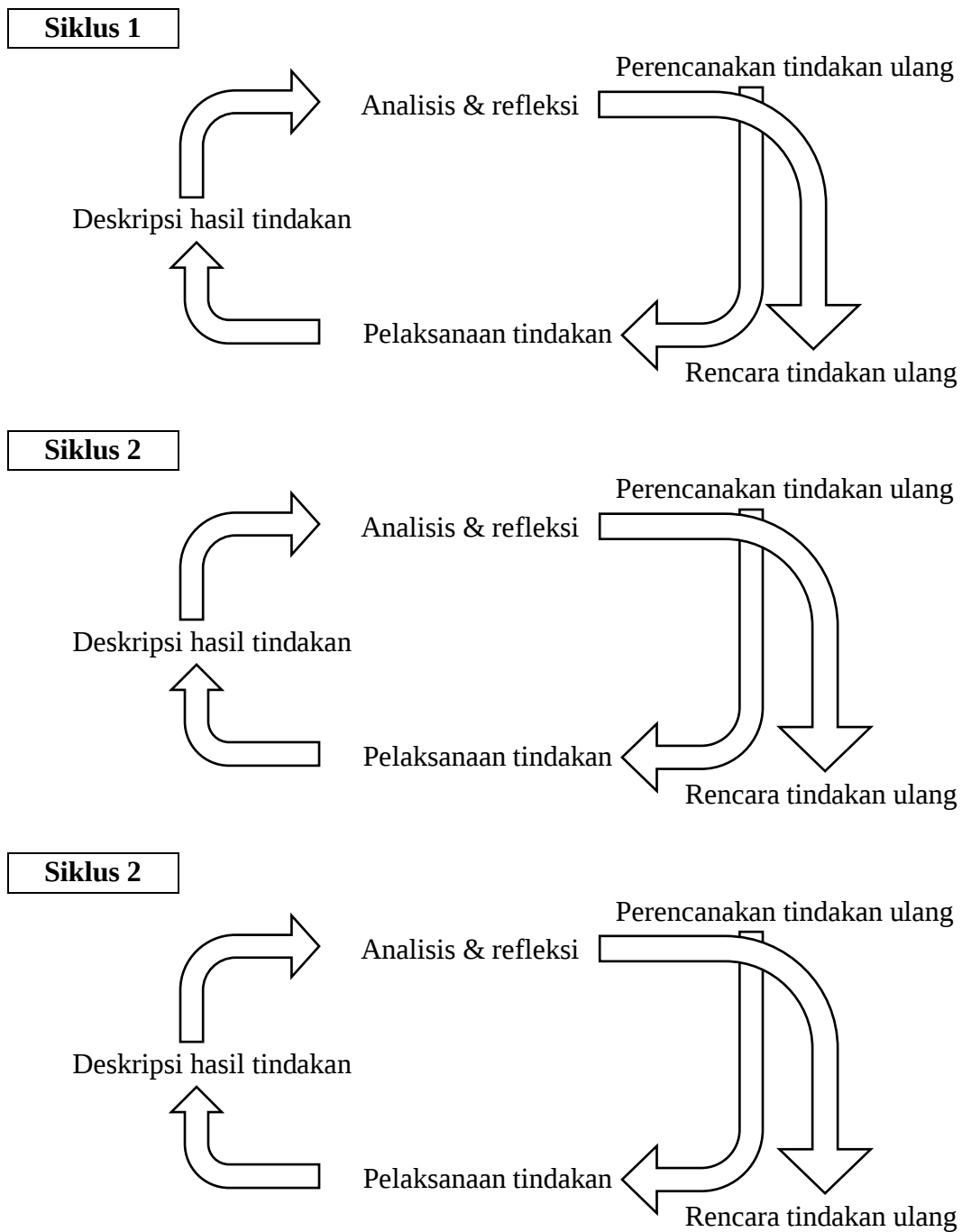
Tampubolon (2014:19) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem atau mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat”. Hal senada juga dikemukakan oleh Aqib dkk (2008:3), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat”.

Menurut Arikunto dkk (2015:2), “Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”. Heryadi (2014:55-56) juga mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan metode ilmiah dalam tahapan proses pembelajaran”. Penerapan metode ilmiah harus terjadi sebelum, sesaat, dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penerapan metode ilmiah untuk memperbaiki kinerja pendidik selama proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini terdiri dari beberapa proses yaitu, perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, deskripsi keberhasilan, analisis, dan membuat keputusan.

Menurut Heryadi (2014:64) Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut.

**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas Heryadi (2014: 64)**



## B. Variabel Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Heryadi (2010: 127) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Selanjutnya Heryadi (2010: 128) mengemukakan,

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.” Variabel bebas dalam penelitian sering diberi symbol X. Sedangkan variabel terikat sering diberi simbol Y.

Melihat penjelasan tersebut, penulis dapat menentukan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sidamulih tahun ajaran 2020/2021.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Heryadi (2014:71), “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ada empat macam, yaitu teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan. Sebelum menentukan teknik yang akan digunakan, peneliti harus terlebih dahulu mengetahui jenis data yang dibutuhkan.

Data atau informasi dalam penelitian merupakan bagian pokok yang sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berupa informasi verbal artinya data yang berupa uraian atau penjelasan yang menggunakan untaian kata, kalimat atau wacana. Data ini diperoleh dari ibu Ruhtiti Ernaningsih selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sidamulih tahun ajaran 2020/2021. Setelah menentukan data, peneliti menentukan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016:310) menjelaskan, “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Hal senada dikemukakan oleh Heryadi (2014:84), “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa teknik observasi merupakan suatu dasar penelitian untuk memperoleh data dari suatu peristiwa atau keadaan. Teknik observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang proses belajar peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks cerita fantasi.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Menurut Heryadi (2014:74), teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interview*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks cerita fantasi. Teknik wawancara akan memudahkan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti data yang telah diperoleh pada saat observasi.

## 3. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Heryadi (2014:90) menemukan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Penulis menggunakan teknik tes untuk memperoleh data mengenai kemampuan belajar peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

#### 4. Teknik Dokumen

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen. Menurut Sugiyono (2016:329), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”. Pada penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa gambar yaitu foto pada saat penelitian.

#### **D. Instrumen Penilaian**

Setelah menentukan teknik penilaian yang digunakan, maka penulisan perlu menentukan jenis instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk menjaring atau mengumpulkan data penelitian. Alat tersebut dapat berupa tes, lembar tugas, daftar cek, catatan lapangan, angket, wawancara, format pengumpulan data tentang kemampuan peneliti perlu menggunakan Instrumen penelitian yang tes atau lembar tugas. Instrument yang penulis ambil harus sesuai dengan teknik penilaian dan kriteria tertentu. Berdasarkan uraian tersebut instrumen penelitian ini yaitu (1) Pedoman Observasi, (2) Pedoman Tes, (3) Pedoman Wawancara, (4) Silabus dan (5) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir). Kelima instrument tersebut akan penulis jabarkan satu persatu.

## 1. Pedoman Observasi

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Obsevasi Peserta Didik**

| <b>No</b> | <b>Aspek yang dinilai</b>                                                                                                  | <b>Skor</b> |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1.        | Partisipasi                                                                                                                |             |
|           | a. Partisipasi, jika peserta didik ikut bekerja sama dengan kelompok dan berani berdiskusi dengan kelompok.                | 3           |
|           | b. Kurang berpartisipasi, jika peserta didik hanya ikut kerja sama dengan kelompok atau berani berdiskusi dengan kelompok. | 2           |
|           | c. Tidak berpartisipasi, jika peserta didik tidak ikut bekerja sama                                                        | 1           |
| 2.        | Keaktifan                                                                                                                  |             |
|           | a. Aktif, apabila peserta didik berani bertanya dan mengemukakan pendapat.                                                 | 3           |
|           | b. Kurang aktif, apabila apeserta didik hanya berani bertanya atau mengemukakan pendapat.                                  | 2           |
|           | c. Tidak aktif, apabila peserta didik tidaak berani bertanya dan mengemukakan pendapat.                                    | 1           |
| 3.        | Kesungguhan                                                                                                                |             |
|           | a. Sungguh-sungguh, jika siswamampu menyimak penjelasan materi dengan seksama.                                             | 3           |
|           | b. Kurang sungguh-sungguh, jika siswa kurang sungguh-sungguh menyimak penjelasan materi dengan seksama.                    | 2           |
|           | c. Tidak sungguh-sungguh, jika siswa tidak sungguh-sungguh menyimak penjelasan mater dengan seksama.                       | 1           |

## 2. Pedoman Tes

**Tabel 3.2**  
**Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi**

| No | Kriteria Penelitian                                                                                                     | Skor | Bobot |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-------|
| 1. | Ketepatan mengemukakan orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                         |      | 3     |
|    | a. Tepat, jika peserta didik mengemukakan orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.      | 3    |       |
|    | b. Kurang tepat, jika peserta didik mengemukakan orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan.  | 2    |       |
|    | c. Tidak tepat, jika tidak mampu mengemukakan orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca.                           | 1    |       |
| 2. | Ketepatan mengemukakan komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                        |      | 3     |
|    | a. Tepat, jika peserta didik mengemukakan komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.     | 3    |       |
|    | b. Kurang tepat, jika peserta didik mengemukakan komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai.        | 2    |       |
|    | c. Tidak tepat, jika tidak mampu mengemukakan orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca.                           | 1    |       |
| 3. | Ketepatan mengemukakan resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                          |      | 3     |
|    | a. Tepat, jika peserta didik mengemukakan resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.       | 3    |       |
|    | b. Kurang tepat, jika peserta didik mengemukakan resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan.   | 2    |       |
|    | c. Tidak tepat, jika tidak mampu mengemukakan orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca.                           | 1    |       |
| 4. | Ketepatan mengemukakan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                        |      | 2     |
|    | a. Tepat, jika peserta didik mengemukakan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.     | 3    |       |
|    | b. Kurang tepat, jika peserta didik mengemukakan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan. | 2    |       |
|    | c. Tidak tepat, jika tidak mampu mengemukakan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca.                          | 1    |       |

|    |                                                                                                                                              |   |   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| 5. | Ketepatan mengemukakan kata keterkejutan pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                                      |   | 2 |
|    | a. Tepat, jika peserta didik mengemukakan kata keterkejutan pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                   | 3 |   |
|    | b. Kurang tepat, jika peserta didik mengemukakan kata keterkejutan pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan.               | 2 |   |
|    | c. Tidak tepat, jika tidak mampu mengemukakan kata keterkejutan pada teks cerita fantasi yang dibaca.                                        | 1 |   |
| 6. | Ketepatan mengemukakan kalimat langsung pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                                       |   | 2 |
|    | a. Tepat, jika peserta didik mengemukakan kalimat langsung pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                    | 3 |   |
|    | b. Kurang tepat, jika peserta didik mengemukakan kalimat langsung pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan.                | 2 |   |
|    | c. Tidak tepat, jika tidak mampu mengemukakan kalimat langsung pada teks cerita fantasi yang dibaca.                                         | 1 |   |
| 7. | Ketepatan menentukan kata yang mencerap panca indera pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                          |   | 2 |
|    | a. Tepat, jika peserta didik menentukan kata yang mencerap panca indera pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.       | 3 |   |
|    | b. Kurang tepat, jika peserta didik mengemukakan kata yang mencerap panca indera pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan. | 2 |   |
|    | c. Tidak tepat, jika tidak mampu mengemukakan kata yang mencerap panca indera pada teks cerita fantasi yang dibaca.                          | 1 |   |
| 8. | Ketepatan mengemukakan kata dengan makna kias pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                                 |   | 3 |
|    | a. Tepat, jika peserta didik mengemukakan kata dengan makna kias pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.              | 3 |   |

|               |                                                                                                                                                |   |    |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----|
|               | b. Kurang tepat, jika peserta didik mengemukakan kata dengan makna kias pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan.            | 2 |    |
|               | c. Tidak tepat, jika tidak mampu mengemukakan kata dengan makna kias pada teks cerita fantasi yang dibaca.                                     | 1 |    |
| 9.            | Ketepatan mengemukakan kata sambung penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.                        |   |    |
|               | a. Tepat, jika peserta didik mengemukakan kata sambung penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.     | 3 |    |
|               | b. Kurang tepat, jika peserta didik mengemukakan kata sambung penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai alasan. | 2 |    |
|               | c. Tidak tepat, jika tidak mampu mengemukakan kata sambung penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca.                          | 1 |    |
| Skor Maksimum |                                                                                                                                                |   | 66 |

Jumlah skor maksimum adalah 66. Untuk menilai peserta didik dari jawaban tes yang

diberikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $N = \frac{A}{B} \times 100$

**Tabel 3.3**  
**Menyajikan Teks Cerita fantasi dengan Mempehatikan Struktur dan Ciri Kebahasaan**

| No | Kriteria Penilaian                                                                | Skor | Bobot |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|------|-------|
| 1. | Ketepatan menulis struktur teks cerita fantasi                                    |      |       |
|    | a. Tepat, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat 3 struktur        | 3    |       |
|    | b. Kurang tepat, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat 2 struktur | 2    |       |
|    | c. Tidak tepat, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat 1 struktur  | 1    |       |
| 2. | Ketepatan menulis kebahasaan teks cerita fantasi                                  |      |       |
|    | a. Tepat, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat 5-6 kebahasaan    | 3    |       |

|               |                                                                                       |   |    |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---|----|
|               | b. Kurang tepat, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat 3-4 kebahasaan | 2 |    |
|               | c. Tidak tepat, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat 1-2 kebahasaan  | 1 |    |
| Skor Maksimum |                                                                                       | 6 | 30 |

Jumlah skor maksimum adalah 30. Untuk menilai peserta didik dari jawaban tes yang

diberikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $N = \frac{A}{B} \times 100$

### 3. Pedoman Wawancara

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara Peserta Didik**

| No | Aspek Percakapan                                                                                                               | Jawaban |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Pernahkah kalian menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi dengan pembelajaran yang telah diikuti?                           |         |
| 2  | Mudahkah kalian menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi dengan pembelajaran yang telah diikuti?                            |         |
| 3  | Senangkah kalian belajar menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi dengan pembelajaran yang telah diikuti?                   |         |
| 4  | Membosankan atau tidak belajar menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi dengan menggunakan pembelajaran yang telah diikuti? |         |

### 4. Silabus

Silabus adalah acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dengan demikian, penulis membuat silabus pembelajaran SMP/MTs kelas VII pada KD 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan maupun tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. (SILABUS Terlampir)

## 5. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang akan penulis laksanakan sebagai pedoman dalam mengajar. Pedoman wawancara adalah adalah sejumlah pertanyaan yang akan penulis susun untuk mengetahui peserta didik dalam merespon pembelajaran menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi seperti menemukan struktur kebahasaan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP/ MTs kelas VII yaitu KD 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan maupun tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. (RPP Terlampir)

## E. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 172), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sidamulih Tahun Ajaran 2020/2021, yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

**Tabel 3.5**  
**Daftar Nama Peserta Didik Kelas**

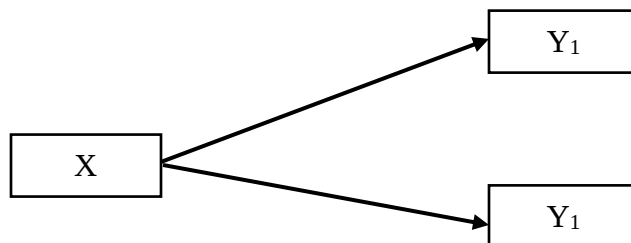
| No | Nama                  | L/P | Nilai Teks Deskripsi |        |
|----|-----------------------|-----|----------------------|--------|
|    |                       |     | KD 3.2               | KD 4.4 |
| 1  | Abdul Latif           | L   | 20                   | 68     |
| 2  | Adam Bahtiar          | L   | 40                   | 60     |
| 3  | Alya Azmi Abdillah    | P   | 30                   | 60     |
| 4  | Anis Fitriani Sulasti | P   | 65                   | 75     |
| 5  | Dede Fahmi            | L   | 75                   | 75     |
| 6  | Firman Fadilah        | L   | 25                   | 50     |
| 7  | Isma Lailata Sumi     | P   | 20                   | 60     |
| 8  | Jamilatul Irtiah      | P   | 20                   | 60     |

|    |                         |   |    |    |
|----|-------------------------|---|----|----|
| 9  | Muhamad Fahri Sihabudin | L | 30 | 75 |
| 10 | Muhamad Nazri Deswara   | L | 40 | 65 |
| 11 | Najwa Ulfia Azzahra     | P | 80 | 60 |
| 12 | Nazma Warda Syahfira    | P | 78 | 75 |
| 13 | Nugi Sagar              | L | 20 | 65 |
| 14 | Nurul Fitri             | P | 75 | 78 |
| 15 | Ratnasari               | P | 20 | 75 |
| 16 | Riki Maulana            | L | 20 | 65 |
| 17 | Riki Muhamad Syamsi     | L | 30 | 40 |
| 18 | Siti Nurasiah           | P | 30 | 65 |
| 19 | Siti Pinasti Dwi P.     | P | 78 | 68 |
| 20 | Siva Nursiami           | P | 78 | 75 |
| 21 | Sofa Sofiatul L.        | P | 20 | 50 |
| 22 | Sri Mulyani             | P | 50 | 65 |
| 23 | Sri Rahayu              | P | 60 | 65 |
| 24 | Sri Siti Maryam         | P | 75 | 78 |
| 25 | Sultan Awaludin         | L | 40 | 65 |
| 26 | Taupik                  | L | 20 | 65 |
| 27 | Tazkiatun N.            | P | 75 | 75 |
| 28 | Tince Agustin           | P | 30 | 75 |
| 29 | Vina Septiani           | P | 20 | 55 |

#### F. Desain Penelitian

Haryadi (2010: 123) menyebutkan bahwa desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka yang dibangun. Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK Heryadi. Penulis mengkaji sifat ketetapan X (*model pembelajaran Two Stay Two Stray*) dalam meningkatkan  $Y_1$  (menelaah teks cerita fantasi kelas VII) dan  $Y_2$  (menyajikan teks cerita fantasi kelas VII).

Agar lebih jelas, penulis membuat desain tersebut sebagai berikut.



Keterangan :

X = Pembelajaran menelaah dan menyajikan teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Y<sub>1</sub> = Kemampuan menelaah teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sidamulih tahun ajaran 2020/2021.

Y<sub>2</sub> = Kemampuan menyajikan teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sidamulih tahun ajaran 2020/2021.

### **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Heryadi (2010: 58) mengemukakan delapan langkah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, penulis menjabarkan langkah-langkah penelitian yang akan penulis laksanakan. Penulis mengetahui masalah berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ruhtiti Ernaningsih guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sidamulih, sehingga penulis mengetahui adanya permasalahan yaitu peserta didik belum mampu dalam menelaah dan menyajikan cerita fantasi.

Langkah yang dilakukan penulis setelah mengetahui permasalahan yang terjadi yaitu penulis mengamati dan melakukan wawancara secara mendalam sehingga dapat diketahui penyebab peserta didik belum mampu menelaah dan menyajikan teks cerita

fantasi. Langkah selanjutnya yaitu penulis merencanakan tindakan dengan melakukan penelitian tindakan kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis menggunakan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai solusinya. Pada tahapan ini, penulis menyusun rancangan tindakan secara terperinci dan lengkap. Model rancangan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman penilaian proses dan hasil pembelajaran serta standar keberhasilan belajar.

Setelah program rancangan disusun, penulis melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap ini penulis mendeskripsikan keberhasilan yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses yang telah dilalui. Melalui pedeskripsian tersebut, dapat diketahui berapa persen peserta didik yang telah berhasil dan yang belum berhasil berdasarkan standar keberhasilan peserta didik.

Setelah mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, penulis melakukan penganalisisan dengan ditunjang oleh sumber-sumber informasi yang cukup. Setelah dianalisis dan direfleksi, langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan mengenai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Jika peserta didik belum berhasil, maka perlu melakukan siklus berikutnya, apabila peserta didik berhasil maka tidak perlu ada siklus berikutnya.

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Penulis mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif melalui beberapa tahap yaitu: (1) pengumpulan data, (2) pendeskripsian data, (3) pengelompokan data, (4) penganalisis data, dan (5) pembahasan hasil analisis atau simpulan.

## **I. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidamulih pada peserta didik kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Januari sampai 29 Januari 2021